

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan kegiatannya sehari-hari. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional masih sangat bergantung pada sektor transportasi laut yang sangat berperan sebagai sarana transportasi alternatif yang banyak digunakan dengan biaya yang murah bagi angkutan barang maupun penumpang, karena sifat angkutan laut adalah volume angkutannya besar.

Sebagai negara yang memiliki wilayah perairan $\frac{3}{4}$ dari luasnya, sehingga demi menunjang kegiatan sosial, ekonomi pemerintah, pertahanan dan keamanan maka diperlukan sistem transportasi laut. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pelayaran niaga dan pelayaran non niaga. Pelayaran niaga adalah pelayaran yang erat hubungannya dengan kegiatan ekonomi, misalnya penyaluran barang dagangan antar pulau yang melalui laut antar pelabuhan. Pelayaran non niaga biasanya berhubungan dengan kegiatan patroli, survei kelautan dan lain sebagainya.

Dalam mendukung kegiatan pelayaran diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung transportasi laut. Sarana kegiatan pelayaran berupa kapal memiliki peranan penting dalam kegiatan angkutan laut. Prasarana yang sangat diperlukan dalam kegiatan pelayaran angkutan laut adalah pelabuhan beserta fasilitas di dalamnya.

Pelabuhan merupakan sarana yang penting terutama bagi transportasi perairan baik sungai, danau maupun laut. Pelabuhan merupakan tempat atau terminal sebagai sandaran kapal setelah melakukan pelayaran. Di pelabuhan ini kapal melakukan berbagai kegiatan seperti menaik turunkan penumpang, bongkar muat barang, pengisian bahan bakar dan air tawar, melakukan reparasi, mengadakan pembekalan.

Pelabuhan Cirebon merupakan pintu gerbang kegiatan usaha bagi hinterland yang luas, yaitu Provinsi Jawa Barat dan sebagian Provinsi Jawa Tengah. Terletak di lintasan jalur jalan raya dan rel kereta api ke seluruh kota di Pulau Jawa merupakan keuntungan utama pelabuhan ini. Untuk mendukung kegiatan jasa pelayanan kepelabuhanan, Pelabuhan Cirebon dilengkapi dengan fasilitas penumpukan petikemas, terminal batubara, terminal aspal curah, dan tangki penampungan minyak kelapa sawit.

Status Pelabuhan Cirebon sendiri adalah Pelabuhan International, Pelabuhan Samudera dan Pelabuhan Ekspor Impor yang berarti Pelabuhan Cirebon terbuka untuk kegiatan bongkar muat dari dan keluar negeri atau barang ekspor impor sehingga dijadikan sebagai penyangga pelabuhan utama Tanjung Priok yang suatu saat akan mencapai batas kemampuannya.

Status sebagai pelabuhan ekspor dan impor tersebut sangat mendukung perkembangan perekonomian Jawa Barat yang merupakan sasaran penanaman modal paling besar baik modal asing maupun modal dalam negeri, mengingat propinsi ini memiliki ragam jenis industri yang sangat banyak mulai dari industri makanan sampai industri tekstil, industri barang, pertanian, logam mulia, kimia mesin, peralatan, pabrik semen, pupuk. Selain itu juga di sekitar Cirebon sendiri terdapat pabrik semen, pabrik tekstil, makanan ternak dan yang paling utama adalah pengrajin rotan.

Dampak dari meningkatnya perekonomian Jawa Barat adalah pada ekspor dan impor barang hasil berbagai komoditas. Pelabuhan merupakan sarana untuk melayani pengiriman barang maupun penerimaan barang dengan menggunakan kapal. Dermaga Muarajati I Pelabuhan Cirebon merupakan sarana pengembangan dalam pengiriman dan penerimaan bongkar muat barang yang terletak di Jawa Barat dan dikelola oleh PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Cirebon. Saat ini perkembangan aktivitas transportasi laut semakin meningkat dan volumenya semakin bertambah. Dengan terus meningkatnya volume tersebut, harus ada evaluasi terhadap tingkat penggunaan dermaga agar diketahui perbandingan antara waktu penggunaan dermaga dengan waktu

tersedia (dermaga siap beroperasi) dalam periode waktu tertentu yang nantinya akan dinyatakan dalam bentuk prosentase.

Tujuan dilakukan evaluasi dan analisis tersebut adalah agar tidak terjadi kepadatan atau antrian akibat arus kapal yang tinggi pada Dermaga Muarajati I. Kepadatan atau antrian akibat arus kapal yang tinggi dapat berdampak dari menurunnya perekonomian wilayah Jawa Barat khususnya wilayah *hinterland* dari Pelabuhan Cirebon. Maka dari itu perlu dilakukan analisis dan evaluasi terhadap Dermaga Muarajati I agar diketahui tingkat penggunaan dermaga dengan waktu yang tersedia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Berapa persen tingkat penggunaan dermaga pada Dermaga Muarajati I?
2. Bagaimana mengefektifkan tingkat penggunaan dermaga Muarajati I dengan skenario?
3. Bagaimana menentukan skenario terbaik dan paling efektif untuk dermaga Muarajati I?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penyusunan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui berapa persen tingkat penggunaan dermaga pada Dermaga Muarajati I.
2. Mengetahui bagaimana mengefektifkan tingkat penggunaan dermaga Muarajati I dengan skenario.
3. Mengetahui skenario terbaik dan paling efektif untuk dermaga Muarajati I.

1.4 Batasan Penelitian

Pembahasan ini dibatasi oleh beberapa hal berikut ini :

- a. Penelitian ini hanya menganalisis Dermaga Muarajati I Pelabuhan Cirebon.
- b. Penelitian ini hanya menghitung presentase *Berth Occupancy Ratio* (BOR).
- c. Kapal kunjungan yang dihitung adalah kapal yang berkapasitas kurang dari 4000 GT.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

Adapun manfaat untuk penulis ialah, untuk memperluas ilmu pengetahuan khususnya mengenai teori perhitungan *Berth Occupancy Ratio* (BOR) atau kebutuhan dermaga sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk membuat karya ilmiah yang terkait untuk penulisan selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Dapat mengetahui karakteristik yang dihasilkan dari penelitian yaitu simulasi perhitungan *Berth Occupancy Ratio* (BOR) atau kebutuhan dermaga dan dapat mengevaluasi kebutuhan dermaga.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta penyajian usulan penelitian ini, maka diberikan sistematika dan gambaran secara umum sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah dan Sistematika Penulisan Laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang kerangka teori dengan menggunakan metode atau cara untuk pemecahan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Langkah-langkah penyelesaian pemecahan masalah dan diagram alir (*flow chart*) pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini membahas mengenai pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB V ANALISIS

Bab ini membahas mengenai analisis tentang hasil pengolahan data.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

LAMPIRAN

Berisi tentang pelengkap dari laporan yang diperlukan.